

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa Remaja adalah masa pencarian pedoman hidup, anak remaja sudah mulai aktif dan menerima akan norma-norma susila (etis) juga norma agama, estetika. Tetapi bentuk pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya. Dalam kegiatan ke luar masih menggantungkan orang lain (Sholeh, 2005: 124). Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung (Sudarsono, 2004:131).

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemandirian beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak di kendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin (Abdul Aziz Ahyadi, 2005: 31).

Seperti masalah yang saya jumpai di Desa Dukuh Jeruk, 3 tahun kebelakang banyak sekali anak-anak remaja yang terbawa arus pergaulan bebas yang berbuat jauh dari syariat agama. Yang diantaranya berkata kasar, minum-minuman beralkohol, merokok, bahkan yang baru-baru ini sedang ramai adalah

obat-obatan terlarang misal PCC. Perilaku yang demikian adalah dampak dari bimbangannya sikap remaja dan kurangnya perhatian serta pengajaran dalam hal keagamaan yang mengakibatkan mudah goyahnya dan mudah diajak untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan terbukti bahwa remaja yang kuat agamanya akan sulit dipengaruhi untuk melakukan kenakalan-kenakalan dibandingkan teman sebayanya yang kurang kuat agamanya (Anda, 1986 : 51).

Agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Mahaesa berdimensi vertikal dan horizontal yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat. Maksudnya jika manusia beragama disertai taat mengamalkan segala ajarannya kemungkinan besar sekali ia hidup teratur di dunia. Keteraturan hidup tersebut akan menjamin keamanan, ketentraman dan kedamaian di dalam masyarakat, anak remaja sekalipun akan sanggup memberi tunjangan positif kepada masyarakat yang berupa keamanan, ketentraman dan kedamaian (Sudarsono, 2015: 118-119).

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikodrati (Supranatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri). Dan motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit di tandangi oleh keyakinan nonagama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan (Jalaluddin, 2016: 276). Yang mana jika agama seseorang telah baik dan matang maka perilaku seseorang akan mengalami perubahan yang sangat signifikan ke arah yang lebih baik.

Apabila kita berbicara organisasi tentang remaja masjid, maka dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang sifatnya diluar pendidikan sekolah, yang mana mempersiapkan remaja dalam bidang keagamaan dalam segi, kualitas ilmu keagamaan dan kesenian agama.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 baba VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi memepersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya menjadi ahli ilmu.

Dengan aktivitas remaja-remaja dalam sebuah Organisasi IRMAS, remaja mendapatkan tambahan ilmu keagamaan, baik dalam segi ibadah mahdhoh maupun ghairu mahdhoh, akhlak, maupun kesenian Islami seperti hadroh. Dan dengan intensnya remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan IRMAS maka diharapkan perilaku kebergamaan remaja di Desa Dukuh jeruk dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik

Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan ke Masjid Baiturrahman, banyak remaja yang antusias dalam mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh

remaja IRMAS, yang di antaranya, Pelaksanaan pengajian rutin, malam bina iman dan taqwa (mabit) dan supaya remaja tidak keluyuran tidak jelas maka di adakanlah Marhaba rutin pada malam jumat, serta pelaksanaan PHBI memperingati Maulid Nabi Muhammad, tapi dalam kenyataannya masih ada anak-anak remaja yang berperilaku kurang baik, jarang ke Masjid, masih ada remaja yang berkata kasar pada sesamanya, mengucapkan kata-kata binatang, masih ada pula remaja IRMAS yang kurang lancar membaca Al-Qurannya karena kurang intensnya membaca Al-quran sehari-harinya. Dalam segi kesopanan juga masih ada saja remaja IRMAS yang kadang tidak mau ketika di pinta bantuannya oleh orang tuanya.

Oleh karena itu, dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik dan terganggu dengan ketimpangan yang ada untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena tersebut terkait “Pengaruh Aktivitas Remaja dalam Organisasi IRMAS Terhadap Perilaku Keberagamaan Mereka (Studi Kasus di Masjid Baiturrahman Desa Dukuh Jeruk)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas remaja dalam organisasi IRMAS di Masjid Baiturrahman?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan remaja sehari-hari?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas remaja dalam organisasi IRMAS terhadap perilaku keberagamaan mereka sehari-hari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas remaja dalam organisasi IRMAS di Masjid Baiturrahman.
2. Perilaku keberagamaan remaja sehari-hari.
3. Pengaruh aktivitas remaja dalam Organisasi IRMAS terhadap perilaku keberagamaan mereka Sehari-hari.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran untuk remaja masjid dalam bidang keagamaan dan wawasan keilmuan lainnya dalam organisasi IRMAS yang berkenaan dengan perilaku keberagamaan remaja di Desa Dukuh Jeruk khususnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dengan penelitian ini kiranya mampu membuahkan suatu kemanfaatan bagi berbagai pihak terkait yang di antaranya:

##### **a. Remaja Masjid**

Diharapkan mampu memberikan minat dan motivasi kepada remaja masjid agar memiliki perilaku keberagamaan yang sejalan dengan Al-Quran dan Hadits, dan juga mampu memberikan dampak positif di bidang sosialnya dan mampu menambah wawasan keilmuannya.

b. Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian kepada remaja-remaja untuk senantiasa berkreasi sekreatif mereka dengan memberikan ruang lingkup bagi mereka dan merangkul mereka ke arah yang lebih baik, sebagai penerus bangsa dan negara.

c. Peneliti

Menambah khazanah keilmuan dan membuka jalan untuk lebih mengembangkan jiwa sosial di masyarakat, mendekatkan kedekatan emosional antara penulis, remaja dan masyarakat.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Perilaku keberagamaan merupakan salah satu hasil dari faktor berpengaruh tidaknya aktivitas yang dilakukan seorang remaja sehari-hari. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh kepada orang lain (Poerwadaminta:731). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:747) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.”

Aktivitas menurut Poerwadinata (1984:26) adalah kegiatan, kesibukan, Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 17) aktivitas adalah kerja atau salah satu kegiatan kerja yang di laksanakan dalam tiap bagian di dalam suatu kesatuan.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Depdiknas, 2007). Sedangkan keberagamaan adalah respon manusia terhadap wahyu tuhan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan, dan pemikiran (Moh. Dzofir, 2004: 47).

Perilaku keberagamaan adalah aktivitas atau perilaku yang di dasarkan oleh nilai-nilai agama. Perilaku keberagamaan harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dikaji dengan introspeksi. Sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 45). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keberagamaan adalah bentuk dari respon manusia terhadap wahyu tuhan yang dibuktikan dengan perbuatan yang nyata dan mematuhi perintah yang diwahyukan tuhan.

Dewasa ini sering kita temukan perilaku remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan yang jauh dari norma agama, seperti tawuran antar pelajar, narkoba dan minum-minuman beralkohol. Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan terbukti bahwa remaja yang kuat agamanya akan sulit dipengaruhi untuk melakukan kenakalan-kenakalan dibandingkan teman sebayanya yang kurang kuat agamanya (Anda, 1986 : 51). Diantara salah satu cara untuk menanggulangi terjadinya kenakalan pada remaja yaitu dengan mengikutsertakan remaja-remaja dalam sebuah Organisasi IRMAS, yang mana dalam Organisasi ini remaja mendapatkan tambahan ilmu keagamaan, baik

dalam segi ibadah mahdoh maupun gairu mahdoh, akhlak, maupun kesenian Islami seperti hadroh.

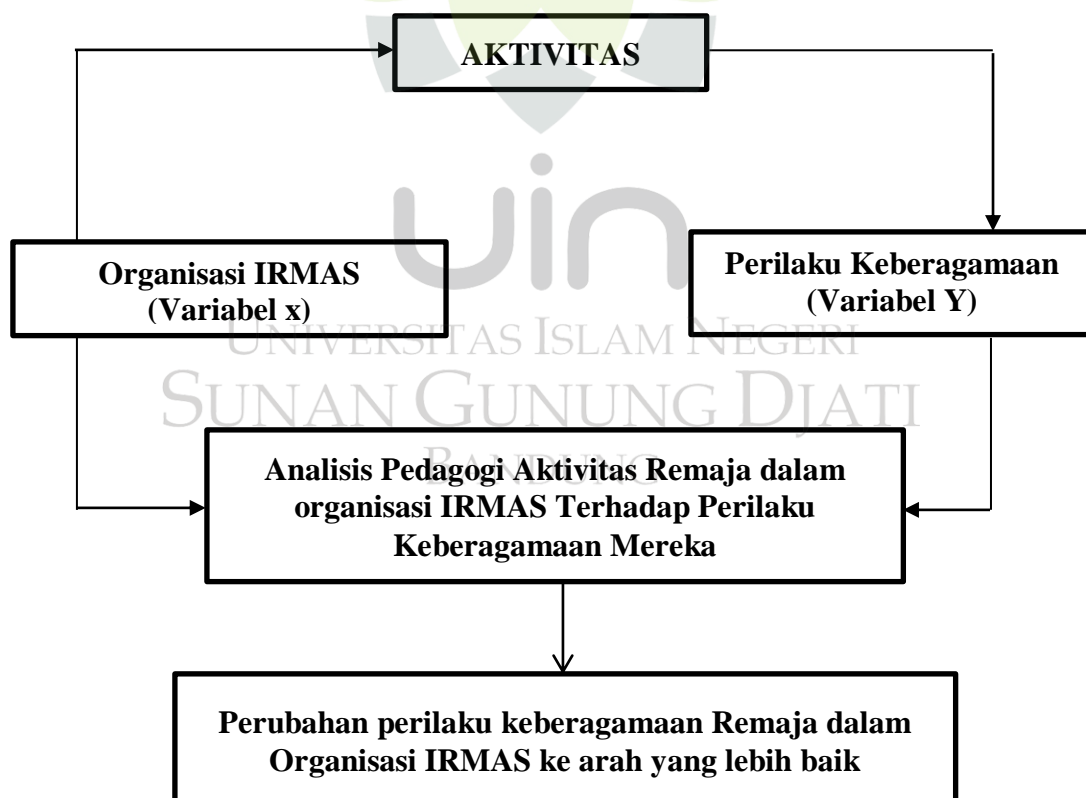
Remaja masjid sebagai suatu kelompok memang secara sosiologis memiliki karakteristik tersendiri. Namun, sebenarnya karakteristik yang membedakan dari kelompok remaja lain hanyalah institusi yang mewadahnya yaitu masjid. Sedangkan secara psikologis antara kelompok remaja masjid dan kelompok remaja lain semisal kelompok studi klub, organisasi karang taruna, atau kelompok-kelompok remaja berdasarkan kedaerahan maupun agama pada dasarnya adalah sama. Terutama dilihat dari segi perkembangan struktur psikisnya, tidaklah banyak berbeda. Mereka semuanya merupakan individu-individu yang berada pada fase perkembangan ke arah kedewasaan. Mereka adalah kelompok individu-individu yang sedang mengalami berbagai perkembangan intelektual, emosional maupun motoris. Tetapi sekaligus juga mendambakan dan merindukan kehadiran akan kedamaian, ketenangan dan kelembutan suasana pancaroba yang sebelumnya dan sedang mereka alami (Puteh, 2006: 64-65).

Dengan adanya kegiatan IRMAS maka para remaja akan berkumpul dalam suatu komunitas yang menjaga norma-norma agama dan sosial dan turut serta dalam memakmurkan masjid. Sehingga perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu komunitas tersebut akan membentuk karakter yang baik dan perilaku sosial masyarakat. Kegiatan IRMAS di antaranya pengajian rutin, mabit, malam Gema Ramadhan tiap tahun, membangunkan sahur warga Dukuhjeruk, latihan hadroh, tilawah quran. Selain itu remaja-remaja dididik dan dibina



dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan Al-Quran dengan kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), para remaja terlibat dalam kepanitiaan suatu acara tersebut dan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterterikan remaja lain yang belum mengikuti organisasi remaja mesjid agar dapat terwujudnya suatu perilaku keberagamaan yang baik di kalangan remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa aktivitas yang positif merupakan hal yang penting karena dapat berpengaruh pada perilaku keberagamaan remaja dalam organisasi IRMAS, dan merupakan hal yang dapat membentuk perilaku keberagamaan remaja yang diharapkan (lebih baik) karena aktivitas positif. Karena frekuensi aktivitas positif yang dilakukan termasuk kedalam factor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan.



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010:71) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan kata lain, hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya perlu diuji. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Keikutsertaan remaja dalam Organisasi IRMAS (variable X) Terhadap Perilaku Keberagamaan Mereka (variable Y). Maka dapat dirumuskan bahwa: Semakin intens anggota IRMAS dalam mengikuti Aktivitas keagamaan maka semakin baik pula perilaku keberagamaan mereka sehari-hari.

Untuk menguji hipotesis ini, penulis akan melakukan hipotesis nol ( $H_0$ ) adapun prinsip pengujian akan dilakukan dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{table}$  pada taraf signifikan 5%. Teknik pengujian ini apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang pengaruh aktivitas IRMAS terhadap perilaku keberagamaan mereka. Berikut ini beberapa karya ilmiah yang relevan tersebut:

Pertama, Hakikoh (Nomor Pokok : 974 11731), Aktivitas Keagamaan Remaja Di Lingkungan Keluarga Buruh Pabrik Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-hari (Penelitian di Desa Waluya Kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi) pada tahun 2001. Memberikan kesimpulan bahwa Aktivitas keagamaan

yang diikuti anak-anak remaja di Desa Waluya yang notabeneanya bekerja sebagai buruh pabrik mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang baik karena aktivitas yang baik pula.

Kedua, Sri Umiyanti (Nomor Pokok : 201 424 721), Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Jasinga (Studi Banding Antara Remaja yang Sekolah di SMU dan Remaja yang Sekolah di MA) pada tahun 2005. Memberikan kesimpulan bahwa Perilaku keagamaan remaja yang sekolah di SMU dan di MA termasuk kategori cukup dan berdistribusi normal, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Ketiga, Ai Fauziah (Nomor Pokok : 933 1 496), Perilaku Keagamaan Siswi SMP Negeri 1 Ciparay (Studi Perbandingan Antara Siswi yang Berjilbab Dengan Siswi yang Tidak Berjilbab) pada tahun 1998. Memberikan kesimpulan bahwa siswi yang mengenakan jilbab maupun yang tidak memiliki perilaku keagamaan yang tinggi.